

Pengaruh Penerapan *Work From Home* (WFH) dan *Study From Home* (SFH) terhadap Aktivitas Belajar Mengajar Mata Kuliah Teori: Studi Kasus di Politeknik Negeri Batam

Jhon Hericson Purba ⁽¹⁾, Nur Rahmah Andayani ⁽²⁾

*Rekayasa Pembangkit Energi, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Batam
Jl. Ahmad Yani, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29461, Indonesia*

Email: (1) jhonhericson@polibatam.ac.id, (2) nunun@polibatam.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the implementation and measure the level of teaching and learning activities during the implementation of WFH and SFH. The case studied is theory courses at Politeknik Negeri Batam. The implementation of work from home (WFH) and study from home (SFH) is a learning method that is carried out when there is an urgent situation, namely the outbreak of Covid-19 virus in the world. The research was conducted using a descriptive analysis method with a percentage. The data were collected using observation sheets, questionnaires, and analyzed using a Likert scale. The results of the observations stated from 15 lecturers shows that 99.77% of lecturers carried out indirect online learning and 0.333% of them carried out direct online learning. The sample of this study is 120 students who were taken randomly from all of Politeknik Negeri Batam students taking general education as the population. The results of the hypothesis testing using SPSS stated that there is a positive effect of the implementation of WFH and SFH on teaching and learning activities by 43.9% and the t test results in a significant value of 0.00 < 0.05 from the real level. The results of the tcount (9,610) > t table (1.986) so it can be concluded that H₀ is rejected and H_a is accepted, that there is a positive effect of the application of WFH and SFH on teaching and learning activities with the indicators of teaching and learning activities for the WFH and SFH method being Achievement, Critical thinking, Communication Interaction, Teaching Role, and Evaluation system.

Keywords: WFH, SFH, teaching and learning activity, covid-19

1. PENDAHULUAN

Pemerintah secara terus menerus melakukan upaya peningkatan kualitas hidup manusia, salah satunya di bidang pendidikan. Harapannya pendidikan dapat mendewasakan, mengubah perilaku, atau dengan istilah memanusiakan manusia agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan dan proses pembelajaran di Indonesia selalu diperbarui dan diperbaiki supaya menjadi lebih baik dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebijakan dalam mengambil keputusan untuk proses pendidikan dan pembelajaran secara terpusat oleh pemerintah tepatnya pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan tersebut di keluarkan melalui permen dan UU

Pendidikan yang kemudian disosialisasikan dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah sampai ke Perguruan Tinggi dan Sekolah sebagai ujung proses pendidikan dan pembelajaran secara formal.

Namun, fenomena yang berkembang saat ini yaitu adanya wabah virus covid-19 yang merebak di dunia secara umum dan di Indonesia secara khusus, mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan pencegahan penularan wabah tersebut yang berimbas kepada seluruh aktivitas masyarakat termasuk dalam pendidikan. Kebijakan yang sama dalam memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah, yang dimaksudkan sebagai pedoman bagi instansi pemerintah dalam pelaksanaan tugas kedinasan dengan bekerja di rumah/tempat tinggalnya (*Work from Home*/WFH) bagi ASN.

Perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta kini menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pelaksanaan WFH bagi dosen dan SFH bagi setiap mahasiswa. Teknologi yang digunakan seperti aplikasi pembelajaran online yaitu aplikasi *edmodo*, *google classroom*, *zoom* dan sebagainya. Beberapa sekolah dan perguruan tinggi sudah memiliki sistem akademik berbasis daring yang dapat diakses secara internal. Salah satunya adalah di Politeknik Negeri Batam sudah memiliki aplikasi pembelajaran daring dengan sistem aplikasi moodle. Dengan adanya aplikasi daring tersebut diharapkan dosen dan mahasiswa Politeknik Negeri Batam dapat melaksanakan WFH dan SFH dengan maksimal dan terukur.

Penerapan *work from home* (WFH) dan *study from home* (SFH) dimulai pada pertengahan semester setelah keluarnya surat edaran Direktur Politeknik Negeri Batam dengan nomor 289/PL29/III/2020. Pelaksanaan *work from home* (WFH) dan *study from home* (SFH) diperkirakan hingga akhir semester genap 2019/2020. Dosen diberikan keleluasaan untuk memilih dan merancang proses pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi apa saja yang dianggap sesuai dengan materi yang diajarkan. Mahasiswa diwajibkan mengikuti arahan dosen pengampu mata kuliah. Hanya saja pembelajaran WFH dan SFH belum disiapkan secara sempurna, sehingga banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Tujuan pemerintah menerapkan WFH dan SFH ini adalah supaya mahasiswa dan dosen di lingkup perguruan tinggi tidak berkerumun yang rentan menularkan virus covid-19. Sehingga hal ini menjadi masalah krusial untuk dilakukan penelitian, yaitu dengan mengukur proses pembelajaran teori selama pelaksanaan WFH dan SFH di Politeknik Negeri Batam.

Work from Home (WFH) dan *Study from Home* (SFH) berasal dari bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia artinya bekerja dari rumah dan belajar dari rumah. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan formal yang seharusnya dilakukan di tempat yang sudah ditentukan dan disediakan namun berubah pelaksanaannya yaitu dilakukan di rumah tempat tinggal tanpa mengubah fungsi, hasil dan tujuan kegiatan tersebut. Bekerja dari rumah dapat diartikan juga bekerja jarak jauh yaitu pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut J nilles (*Managing telework: strategies for managing the virtual workforce, 1999*) mengatakan bahwa banyak

karyawan yang akhirnya bekerja di rumah, bahkan berpindah- pindah di cafe atau tempat lain yang dianggap nyaman oleh mereka.

Dalam sebuah artikel ilmiah, (Lisanti, 2014) mengatakan bahwa sebuah kursus bahasa Inggris online PT “ABC” yang kegiatan belajar mengajar dilakukan sepenuhnya dengan *metode home-based worker*, menunjukkan bahwa dengan perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi pada saat ini, konsep *home working* sudah dapat di implementasikan dengan tepercaya. Dengan bantuan sebuah laptop multimedia, akses internet berkecepatan tinggi, seorang pengajar di PT “ABC” akan menggunakan aplikasi online interaktif *Conversation Class*.

Metode pembelajaran WFH dan SFH merupakan cara dalam melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas belajar misalnya di rumah atau di tempat nyaman dan aman serta terhindar dari keramaian untuk mencegah terjadinya penularan wabah covid-19. Metode yang dilakukan menggunakan media informasi dengan sistem *online* pembelajaran jarak jauh baik secara sinkron ataupun tidak sinkron. Istilah dalam bahasa sehari-hari untuk sistem pembelajaran jarak jauh adalah e-learning. Defenisi e-learning menurut beberapa ahli :

a. (Hartley, 2003): *e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain.*

b. (Nichols, 2003) *e-Learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.*

Metode Penyampaian e-Learning menurut (Ruth & Mayer, 2008)

1) Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok

Interaksi serta komunikasi antara pendidik dan anak didik pada hakikatnya merupakan bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Bagi keduanya proses tersebut memiliki makna dan pengalaman yang penting untuk mencapai suatu tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas pengetahuan. Aktif memiliki arti giat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kegiatan untuk selalu berusaha, belajar dan bekerja. Begitu juga dengan keberhasilan yang harus dicapai mahasiswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah dengan aktif melakukan seluruh proses kegiatan pembelajaran itu sendiri. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sadirman, 2011).

Beberapa aktifitas yang biasanya dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik disekolah formal maupun non formal anara lain adalah aktifitas fisik dan juga aktifitas psikis. Gerakan yang menggunakan seluruh bagian tubuh atau sebagian dalam proses pembelajaran membuat sesuatu, berlari, bermain serta mengerjakan sesuatu yang dilakukan siswa didalam ruangan kelas disebut dengan aktifitas fisik. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang membutuhkan penghayatan, fokus yang terus menerus, serta banyak menggunakan pikiran dan perasaan sehingga daya jiwanya bekerja secara aktif, maka kegiatan itu disebut sebagai aktivitas psikis.

Dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan penilaian terhadap siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas adalah dengan memperhatikan sejauh mana keaktifan dan keikutsertaan siswa terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk menciptakan keadaan kelas yang kondusif, dapat dilihat dari aktifitas fisik dan psikis siswa secara optimal dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

(Sudjana, 2012) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;(5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;(6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Menurut Paul B. Diedrich dalam (Sadirman, 2011), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, dan interupsi.
3. *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
4. *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan test, angket, dan menyalin.
5. *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
6. *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, dan memelihara binatang.
7. *Mental Activities*, seperti menginga, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan gugup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran WFH dan SFH, aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring atau online yang pelaksanaannya dapat ditunjukkan dari beberapa kegiatan yang dapat mewakili aktifitas tatap muka di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aktifitas belajar mengajar WFH dan SFH dapat dilihat dan diukur dari :

- 1) Ketercapaian (*Achievement*), untuk mengukur apakah pembelajaran WFH dan SFH tercapai sesuai RPS yang direncanakan diawal Semester. Misalnya setiap minggu materi diperoleh mahasiswa sesuai dengan topic yang direncanakan di RPS.
- 2) Berpikir Kritis (*Critical thinking*), untuk mengukur apakah pembelajaran WFH dan SFH memacu mahasiswa dalam berpikir kritis. Misalnya cara penyampaian materi bervariasi seperti pertanyaan diawal atau memberikan contoh kasus yang fenomenal dan viral.
- 3) Interaksi dan Komunikasi (*communication interaction*), untuk mengukur sejauh mana terjadinya interaksi komunikasi selama pelaksanaan WFH dan SFH dengan memanfaatkan komunikasi online yang interaktif baik antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen. Misalnya ruang diskusi sinkron atau asinkron.
- 4) Peran Pengajar (*Teaching Role*), untuk mengukur bagaimana peran dosen dalam mendukung mahasiswa selama berlangsungnya pembelajaran WFH dan SFH. Misalnya memberikan umpan balik dalam setiap tugas yang diperiksa, memotivasi dengan konten yang menarik dan bervariasi dalam pemberian materi.
- 5) Sistem Evaluasi Pembelajaran (*Evaluation system*), untuk mengukur bagaimana system penilaian hasil belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar WFH dan SFH. Misalnya pemberian kuis, tugas kelompok, persentasi dan UTS/UAS.

2. METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu tentang “Pengaruh Penerapan *Work from home* (WFH) dan *Study From Home* (SFH) terhadap aktivitas belajar mengajar pada mata kuliah teori di Politeknik Negeri Batam. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas (independent) dan variable terikat (dependent).

Setelah keluar peraturan pemerintah dan peraturan direktur Politeknik Negeri Batam mengenai system pelaksanaan perkuliahan di masa pandemic covid-19. Penelitian dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran *work from home* dan *study from home* sesuai dengan kemampuan Dosen dalam mengelola pembelajaran selanjutnya diambil data terhadap mahasiswa yang mengikuti pembelajaran teori.

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah mahasiswa Politeknik Negeri Batam yang mengambil mata Kuliah Teori. Sedangkan yang menjadi sampel adalah 120 mahasiswa yang di pilih secara random. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu minggu ke-10 sampai minggu ke-16 selama pertengahan semester sampai akhir semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan melalui observasi, dan angket. Data observasi digunakan untuk menentukan data tentang proses pelaksanaan metode pembelajaran serta tingkat keaktifan dosen dan mahasiswa pada kegiatan *work from home* (WFH) dan *study from home* (SFH)

minggu ke-10 sampai minggu ke-16. Responden untuk observasi system pembelajaran WFH yang digunakan, sebanyak 15 orang dosen mata kuliah teori di Politeknik Negeri Batam. Dikarenakan situasi pandemic covid-19 maka lembar observasi diubah menjadi bentuk google form berupa angket berisi tentang pertanyaan dan pernyataan mengenai pelaksanaan WFH yang dilakukan oleh Dosen.

Lembar angket aktifitas Belajar mahasiswa juga dilakukan dalam google form berupa pertanyaan dan pernyataan yang akan diisi oleh responden sejumlah 120 orang mahasiswa dari 4 jurusan. Berdasarkan teori *COLLES* atau *Constructivist On-line Learning Environment Survey* yang dikemukakan oleh (Maor & Taylor, 1995) dari Curtin University of Technology Australia untuk mengukur tingkat pembelajaran berbasis web dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa. *COLLES* ini memiliki tujuan untuk mengembangkan peran elearning dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Menurut teori *COLLES* terdapat tiga jenis survey, yakni (1) *preferred form*, (2) *actual form*, dan (3) kombinasi dari *preferred* dan *actual form*. *Preferred form* lebih difokuskan kepada opini ideal atau pandangan umum yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran online, sementara *actual form* lebih ke arah menggali informasi tentang pengalaman aktual atau nyata yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran online. Dari tiga jenis survey menurut *COLLES* tersebut, penelitian ini lebih menggunakan bentuk yang ketiga, yakni kombinasi dari *preferred forms* dan *actual form*. Tujuan menggunakan bentuk ketiga ini adalah agar segala opini mahasiswa baik ideal maupun actual mengenai WFH dan SFH dapat terkumpulkan, maka instrumen aktifitas belajar mengajar WFH dan SFH disusun menjadi 5 Indikator, kemudian di uraikan menjadi 20 pertanyaan dalam 5 skala likert yaitu *Almost Never* (1), *Seldom* (2), *Sometimes* (3), *Often* (4) dan *Almost Always* (5).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, hasil angket yang akan disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka digunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase.

Adapun rumus data persentase aktifitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

Dimana :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu) dalam (Sudijono, 2011).

Proses penelitian ini dilakukan mulai dari data angket dianalisis untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap keaktifan pembelajar siswa selama WFH dan SFH dengan menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai

norma perbandingan lima kategori, yaitu: nilai 5 (sangat tinggi), 4 (tinggi), 3 (cukup tinggi), 2 (rendah) dan 1(sangat rendah).

Mengacu pada (Mulyasa, 2005) bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilihat dari lima indikator dalam penelitian ini yaitu: Ketercapaian Materi (*Achievement*), Berpikir Kritis (*Critical thinking*), Interaksi dan Komunikasi (*comunication interaction*), Peran Pengajar (*Teaching Role*), Sistem Evaluasi Pembelajaran (*Evaluation sistem*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Observasi yang diperoleh untuk mengetahui system pelaksanaan WFH dan SFH mata kuliah teori di Politeknik Negeri Batam. Observasi dilakukan terhadap 15 orang dosen mata kuliah teori pada saat dilakukan penelitian. Dikarenakan situasi pandemic covid-19 maka lembar observasi di ubah menjadi bentuk Google Form berupa angket berisi tentang pertanyaan dan pernyataan mengenai pelaksanaan WFH yang dilakukan oleh Dosen. Maka diperoleh hasil seperti tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Sistem Pelaksanaan Belajar mengajar WFH dan SFH

NO	Sistem Pembelajaran	Persentase Rata-rata
1	Sinkron (zoom meet, google meet, live youtube dll)	0,33%
2	Asinkron (e-learning, Google classroom, web, record video, media social)	99,77%

Dari Tabel 1. di atas dapat dilihat hasil observasi sistem pelaksanaan belajar mengajar WFH dan SFH selama tujuh kali pertemuan sebesar 99,77% dosen menggunakan system asinkron *learning* misalnya e-learning moodle, google classroom, web, record video, media social dan 0,33% menggunakan system Sinkron learning misalnya menggunakan aplikasi zoom meet, google meet, live youtube dan lainnya.

Artinya dari data yang diperoleh dan hasil observasi di lapangan, pelaksanaan pembelajaran WFH dan SFH secara keseluruhan menggunakan sistem asinkron *learning* dengan menggunakan aplikasi e-learning Polibatam sebagai pusat pembelajaran dan ditambah media social berupa Youtube dan Whatsap sebagai komunikasi informasi singkat.

Kemudian untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar mengajar dari sudut pandang mahasiswa maka dilakukan kuisisioner terhadap responden sebanyak 120 orang mahasiswa dari jurusan yang berbeda-

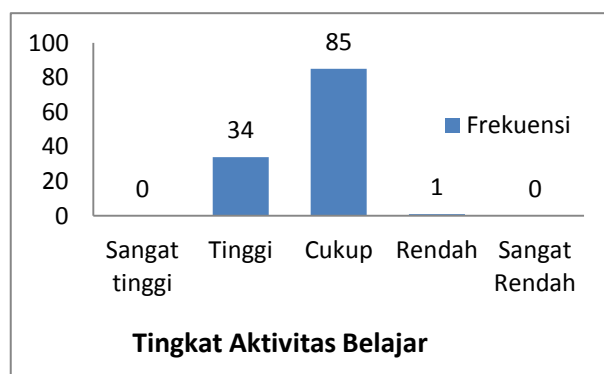
beda dengan 20 butir angket pertanyaan dengan skala likert maka diperoleh data pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Data Aktivitas Belajar Mengajar

NO	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat tinggi	85-100	0
2	Tinggi	69-84	34
3	Cukup	53-68	85
4	Rendah	37-52	1
5	Sangat Rendah	20-36	0

Dari tabel diatas menyatakan bahwa skor tertinggi pada interval ke tiga yaitu tingkat aktivitas belajar mengajar berada pada kategori cukup tinggi sebesar 85 % dari total jumlah responden.

Secara keseluruhan data aktivitas belajar mengajar dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 1. Tingkat Aktivitas Belajar Mengajar

Untuk mengetahui besar pengaruh variable bebas X (independent) terhadap variable terikat Y (dependent), maka dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS seperti tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Variabel dan Metode pada SPSS

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengaruh WFH ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Aktifitas Belajar

b. All requested variables entered.

Kemudian dilakukan persamaan regresi linear sederhana dengan rumus $Y = a + bX$. Untuk mengetahui nilai koefisien regresi maka dapat digunakan melalui tabel 4. coefficients berikut ini.

Tabel 4. Koefisien regresi pada SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.602	5.634		2.414	.017
	Pengaruh WFH	.817	.085	.663	9.610	.000

a. Dependent Variable: Aktifitas Belajar

a = angka konstan dari unstandardized coefficients sebesar 13,602. Menyatakan bahwa jika tidak ada variable Penerapan WFH dan SFH (X) maka tingkat aktivitas belajar mengajar (Y) sebesar 13,602.

b= angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,817. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat variable Penerapan WFH dan SFH (X) maka aktivitas belajar mengajar (Y) akan meningkat sebesar 0,817. Sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 13,602 + 0,817 X$

Untuk mengetahui koefisien regresi signifikan terhadap hipotesis yang diajukan, yaitu H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan WFH dan SFH (X) terhadap aktivitas Belajar mengajar (Y) dan H_a : Ada pengaruh penerapan WFH dan SFH (X) terhadap aktivitas Belajar mengajar (Y). Maka dapat dilihat dari tabel 5. hasil uji hipotesis dari SPSS berikut ini,

Tabel 5. Standart Koefisien pada SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.602	5.634		2.414	.017
	Pengaruh WFH	.817	.085	.663	9.610	.000

a. Dependent Variable: Aktifitas Belajar

Dari gambar uji hipotesis diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig) $0,00 <$ dari probabilitas 0,05. Sehingga dapat diambil hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh penerapan WFH dan SFH (X) terhadap aktivitas Belajar mengajar (Y)

Uji hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Untuk mencari t tabel maka rumus yang digunakan adalah $\alpha = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) $= n - 2 = 120 - 2 = 118$. Nilai 0,025 ; 118 kemudian dilihat pada distribusi nilai t tabel, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.986.

Karena nilai t hitung sebesar 9,610 lebih besar dari $>$ nilai t tabel 1.986, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah ada pengaruh penerapan WFH dan SFH (X) terhadap aktivitas Belajar mengajar (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan WFH dan SFH (X) terhadap aktivitas Belajar mengajar (Y) dalam analisis regresi liner sederhana, maka dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada tabel 6. output SPSS bagian model summary berikut ini.

Tabel 6. Model Summary R Square pada SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.434	4.24260

a. Predictors: (Constant), Pengaruh WFH

Dari output di atas, maka diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,439. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penerapan WFH dan SFH (X) terhadap aktivitas belajar mengajar (Y) adalah sebesar 43,9 % sedangkan 56,1% aktifitas belajar mengajar dipengaruhi oleh variable yang lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi statistic SPSS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Penerapan WFH dan SFH berpengaruh positif terhadap aktivitas Belajar mengajar Mata Kuliah Teori di Politeknik Negeri Batam” dengan total pengaruh sebesar 43,9%.

4. KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh penerapan *work from home* (WFH) dan *study from home* (SFH) terhadap aktifitas belajar mengajar Mata Kuliah Teori di Politeknik Negeri Batam. Dengan penerapan *work from home* (WFH) dan *study from home* (SFH) tanpa adanya persiapan dan dilakukan di pertengahan semester perkuliahan, ternyata memiliki hasil positif yang cukup signifikan setelah dilakukan penelitian diperoleh tingkat aktifitas belajar mengajar berada pada kategori cukup tinggi dengan interfal nilai 53-68 yang dipilih oleh 85% responden.

Secara keseluruhan tingkat aktifitas belajar mengajar dosen dan mahasiswa dengan metode pembelajaran WFH dan SFH sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Mulyasa, 2005) bahwa dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilihat dari lima indikator dalam penelitian ini yaitu: Ketercapaian Materi (Achievement), Berfikir Kritis (Critical thinking), Interaksi dan Komunikasi (comunication interaction), Peran Pengajar (Teaching Role), Sistem Evaluasi Pembelajaran (Evaluation sistem).

Hasil uji Hipotesis juga memberikan hasil yang positif yaitu terdapat pengaruh positif penerapan WFH dan SFH (X) terhadap aktivitas Belajar mengajar (Y) sebesar 43,9%. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat kepada pembaca dan khususnya tenaga pendidik untuk meningkatkan perencanaan dalam menerapkan system *work from home* (WFH) dan *study from home* (SFH) baik secara sinkron maupun asinkron selama masa pandemic covid-19 masih mewabah. Sehingga semakin tinggi nilai penerapan WFH dan SFH maka semakin tinggi pula tingkat aktifitas belajar mengajar pada mata kuliah teori di Politeknik Negeri Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartley, D. (2003). CHAPTER 4: SELLING E-LEARNING TO YOUR ORGANIZATION. In *AMA Handbook of E-Learning*.
- Lisanti, Y. (2014). ICT Memungkinkan Orang Bekerja dari Rumah: Studi Kasus pada Bank dan Kursus Online. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*.
<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i1.2575>
- Managing telework: strategies for managing the virtual workforce. (1999). *Choice Reviews Online*.
<https://doi.org/10.5860/choice.36-3420>
- Maor, D., & Taylor, P. C. (1995). Teacher epistemology and scientific inquiry in computerized classroom environments. *Journal of Research in Science Teaching*.
<https://doi.org/10.1002/tea.3660320807>
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nichols, M. (2003). A theory for eLearning. *Educational Technology and Society*.
- Ruth, C. C., & Mayer, R. E. (2008). *e-Learning and the Science of Instruction :Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning (2nd ed.)*. San Fransisco, CA, USA.
- Sadirman. (2011). Keguruan dan Ilmu Kependidikan. *Interaksi dan motivasi Belajar-Mengajar*.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Anas Sudijono.
- Sudjana, N. (2012). *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.